

**MODAL SOSIAL PENGEMBANGAN WISATA PASAR PAPERINGAN DESA NGADIMULYO
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

Ridho Jatmiko Aji

16720051

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-886/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul :
MODAL SOSIAL PENGEMBANGAN WISATA PASAR PAPRINGAN DESA
NGADIMULYO KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDHO JATMIKO AJI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720051
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 64d9207e4023



Penguji I
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64db2a3102433



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e32afae2450



Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e4700a58ca4

SURAT PERNATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Jatmiko Aji
NIM : 16720051
Jurusan : Sosiologi
Fakltas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023

Menyatakan



Ridho Jatmiko Aji

NIM 16720051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridho Jatmiko Aji

NIM : 16720051

Prodi : Sosiologi

Judul : Adaptasi Sosial dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Difabel
Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Muryanti, S.Sos, M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diri Saya Sendiri
2. Ibu dan Bapak Saya, Serta Seluruh Keluarga Saya
3. Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“HIDUP ADALAH PERJUANGAN”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabo Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan secara lahir dan batin.
2. Dr. Mochammad Shodiq SH,S.Sos.,M.Si. Selaku dekan Fakultas IlmuSosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muryanti S.Sos, MA. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Sosiologi Fakultas IlmuSosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
4. Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Cabang Yogyakarta sebagai organisasi perkaderan penulis.
5. Keluarga besar Pasar Papringan dan Masyarakat Dusun Ngadiprono yang telah membantu memberikan informasi dan menerima penulis dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik pula.
6. Sosiologi angkatan 2016 yang telah menjalani berbagai moment bersama dalam proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga.

7. Seluruh teman-teman penulis yang memberikan semangat dan dorongan dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis. Penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Temanggung 2 Agustus 2023

Penyusun



Ridho Jatmiko Aji

16720051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam yang sangat melimpah. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar terhadap sektor wisata, terutama pada wisata yang bertemakan alam salah satunya adalah desa wisata. Mulai dijalankan tahun 2016 Pasar Papringan dengan sloganya “kembali ke alam” dengan nuansa alam yang asri menjad daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dalam mengelola Pasar Papringan masyarakat menggunakan modal dari mereka sendiri atau modal sosial.

Teori yang digunakan adalah teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam yang mengkaji tentang sumber daya dalam hubungan antar manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti mengumpulkan, mendeskripsikan dan menceritakan mengenai pengembangan di Pasar Papringan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk-bentuk modal sosial yang ada di Pasar Papringan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu untuk mengamati kegiatan pariwisata serta kebiasaan masyarakat di lokasi, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari pengelola dan pengunjung dengan tanya jawab secara langsung dan dokumentasi mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun gambar pada obyek penelitian. Analisis data melalui tahapan reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan di Pasar Papringan menerapkan sistem pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Bentuk modal sosial mencakup beberapa komponen seperti gotong royong dan kerja bakti, musyawarah, tatakrama, dan Jaringan. Keempat aspek tersebut menjadi bagian dari bentuk modal sosial yaitu kepercayaan, norma dan jaringan yang ada dalam masyarakat sebagai upaya pengembangan pariwisata di Pasar Papringan.

Kata kunci: *Pasar Papringan, Pariwisata, Modal Sosial.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAH AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
G. Metode Analisis Data.....	29
H. Sistematikan Pembahasan.....	30
BAB II.....	33
GAMBARAN UMUM.....	33
A. Gambaran Umum Dusun Ngadiprono	33
B. Profil Pasar Papringan.....	37
C. Profil Informan.....	49
BAB III.....	53

PENGELOLAAN PASAR PAPRINGAN DAN RESPON TERKAIT DENGAN PENGEMBANGAN PASAR PAPRINGAN SEBAGAI PASAR SEKALIGUS TEMPAT WISATA DI PASAR PAPRINGAN NGADIPRONO TEMANGGUNG	53
A. Pengelolaan Pasar Papringan	53
B. Modal Sosial Yang Ada di Pasar Papringan Temanggung	56
C. Tanggapan Pengunjung/Wistawan Terkait Pengembangan Pasar Papringan ..	62
BAB IV	66
MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PASAR PAPRINGAN DUSUN NGADIPRONO	66
A. Modal Sosial.....	66
B. Kepercayaan atau <i>trust</i> dalam Pengembangan Pasar Papringan.....	68
C. Norma atau <i>norm</i> dalam Pengembangan Pasar Papringan	70
D. Jaringan atau <i>network</i> dalam Pengembangan Pasar Papringan.....	72
BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
4. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, hal ini menjadikan Indonesia mempunyai potensi yang luar biasa dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Indonesia dan juga untuk negara Indonesia dengan menghasilkan pemasukan devisa ataupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Tetapi tidak jarang di Indonesia masyarakatnya tidak mampu memanfaatkan potensi tersebut karena berbagai alasan diantaranya kurangnya dukungan dari pemerintah dan juga kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk mengelola kekayaan alam yang melimpah tersebut. Maka dari itu membuka kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki alam Indonesia.

Pengembangan desa dengan segala masalah yang ada di desa merupakan suatu bentuk permasalahan yang seharusnya diselesaikan bersama dalam wujud partisipasi dari seluruh elemen masyarakat yang ada. Di Indonesia khususnya di daerah pedesaan dimana orang sangat menjunjung tinggi rasa

kebersamaan, akan tetapi di zaman globalisasi yang berkembang dengan sangat cepat ini nilai dan norma yang ada di masyarakat mulai pudar. Tindakan-tindakan yang didasari nilai dan norma mulai tidak diperhatikan lagi, padahal nilai-nilai tersebut merupakan ciri dari bangsa Indonesia. Untuk pengembangan desa yang kurang atau belum bisa dijangkau pemerintah, nilai kebersamaan sangatlah penting.

Desa atau kelurahan adalah wilayah administrasi terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, akan tetapi situasi maupun kondisinya bisa memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan negara secara keseluruhan. Selain itu, dalam klasifikasi pembangunan masyarakat desa, dapat diklasifikasikan bahwa tingkatan desa di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat perkembangannya, pertama ada kategori desa swadaya yang merupakan tingkatan desa paling terbelakang, kedua ada kategori desa swakarya merupakan tingkatan desa yang mulai berkembang, dan ketiga ada kategori desa swasembada merupakan tingkatan desa yang paling maju sesuai dengan tujuan dari pembangunan masyarakat desa.¹

Desa wisata merupakan salah satu bentuk dari pembangunan desa, karena dengan adanya desa wisata bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan desa bukan merupakan hal baru di Indonesia, desa wisata juga bukan merupakan hal baru, sudah sejak lama desa wisata ada di Indonesia.

¹ Marzali Amri. Antropologi dan Kebijakan Publik. (Jakarta: Kencana. 2012)

Desa wisata ada banyak jenisnya tergantung oleh potensi dan sumber dayanya masing-masing.

Keunikan dari sebuah negara adalah daya tarik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sebuah negara, karena melalui daya tarik tersebut banyak warga asing akan berkunjung demi melihat keunikan sebuah negara yang mereka rasa menarik. Kedatangan warga negara asing itulah yang meningkatkan pemasukan devisa melalui sektor pariwisata. Dalam suatu negara pariwisata sangatlah beragam, mempunyai keunikan dan daya tariknya masing-masing, salah satunya adalah desa wisata.²

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara, apalagi negara seperti Indonesia yang wilayahnya mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat bisa dikembangkan di Indonesia karena kekayaan alam dan budaya lokalnya yang sangat beragam dan mungkin belum terekpos secara luas terutama secara internasional. Pada saat ini perkembangan dalam sektor pariwisata sangatlah pesat, bahkan di Indonesia sektor pariwisata menjadi prioritas dalam ekonomi negara karena diharapkan mampu untuk menarik banyak wisatawan asing. Desa wisata merupakan obyek wisata yang

² I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. Sosiologi Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2005)

mengangkat suasana pedesaan seperti sawah kebun segala pemandangan yang melekat dengan identitas desa.³

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.⁴

Peningkatan jumlah wisatawan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi pengembangan obyek wisata. Keberhasilan dalam pengembangan suatu obyek wisata tidak dapat dilepaskan dari campur tangan masyarakat lokal yang mengelola obyek wisata tersebut. Pengelola lokal ini yang menjadi perpanjangan tangan dari berbagai *stakeholder* yang terhubung langsung atau tidak langsung dengan semua aktivitas pariwisata di lokasi pariwisata, sehingga pengelolaan pariwisata dapat

³ Galang Hendry Syahrir. Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus. (Skripsi. Universitas Diponegoro. 2015)

⁴ Wardiyanta. Metode Penelitian Pariwisata. (Yogyakarta: ANDI. 2006)

dipahami dengan tepat dan komprehensif.⁵ Pengembangan pariwisata adalah sebuah upaya dalam mewujudkan keterpaduan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, menghubungkan segala aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata.⁶

Pembangunan desa wisata juga bisa dikembangkan menjadi bagian dari wisata alternatif sehingga ikut mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan dengan menerapkan konsep pengelolaan, seperti memanfaatkan sarana maupun prasarana masyarakat setempat, serta menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan yang dapat membangun timbal balik yang menguntungkan dengan masyarakat setempat.⁷ Temanggung memiliki berbagai macam desa wisata, salah satunya adalah wisata berbentuk pasar yaitu Pasar Papringan. Pasar Papringan, Pasar unik yang terletak di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Pasar ini berbeda dengan pasar umumnya yaitu pasar yang diadakan di bawah *Papringan*(rimbun bambu) sehingga menjadi banyak incaran wisatawan.

Komunitas Spedagi merupakan inisiator Pasar Papringan yang awalnya berada di Dusun Kelingan, Desa Caruban, Kecamatan Kandangan. Tetapi,

⁵ Arifin Fafan Kusuma dan Darwanto. Nilai-nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo). (Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 22. No. 1 Maret 2015) Hal. 65 - 84

⁶ Swarbrooke. Pengembangan Pariwisata. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996) dalam **Abert Nikolas Erari**. Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Fisip Unsrat, Vol 4, No 52 (2018)

⁷ Gumelar Sastrayudha. Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata. (Yogyakarta. 2010)

karena konflik dengan pemilik lahan dan juga lahan di Dusun Kelingan dirasa kurang luas hingga akhirnya dipindahkan ke Dusun Ngadiprono, dipilihnya Dusun Ngadiprono karena dirasa sangat cocok dengan kriteria yang ditentukan, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu bersama dengan komunitas Mata Air sebagai pelaksana karena disana memiliki segala syarat yang diperlukan untuk membangun sebuah tempat wisata dan juga lokasinya yang sangat terpencil dengan itu sekaligus untuk memajukan dusun serta masyarakatnya.

Singgih S. Kartono merupakan pendiri Komunitas Spedagi (Sepeda Pagi) beliau adalah desainer lulusan ITB. Latar belakang sebagai desainer membuatnya tertarik dengan desain sepeda pada 2013 dan mengembangkan desain sepeda dari bambu hingga akhirnya pada tahun 2014 sepeda bambu mulai diproduksi seiring dengan penyempurnaan berkelanjutan. Spedagi bukan hanya wujud sebuah produk berbasis sumber daya desa, namun juga menjadi pemicu awal lahirnya gerakan Revitalisasi Desa Spedagi. Sebuah gerakan yang bertujuan membawa desa kembali ke harkat dasarnya sebagai komunitas lestari dan mandiri.⁸ Sedangkan komunitas Mata Air adalah komunitas/organisasi non profit yang terbuka bagi ‘anak cucu Adam’ yang kelahirannya dibidani oleh seorang kyai-budayawan, KH. Ahmad Mustofa Basri.

Selain sebagai inisiator Spedagi juga mempunyai program desain sepeda bambu, juga mempunyai program ICVR (*International Conference on*

⁸ <https://www.spedagi.com/history>. Diakses pada 29 Maret 2021 pukul 21.15

Village Revitalization), yaitu konferensi internasional dua tahunan yang didirikan oleh komunitas Spedagi. Program tersebut berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta membangun jaringan antar pelaku revitalisasi desa maupun institusi terkait lainnya. Melalui ICVR diharapkan proses revitalisasi dapat berlangsung lebih cepat dan meluas.⁹ ICVR juga berkontribusi terhadap beberapa desain di Pasar Papringan seperti desain *Homstay*, loket, dan desain Pasar papringan itu sendiri.

Pasar Papringan, pasar unik yang berada di Dusun Ngadiprono Temanggung merupakan salah satu destinasi wisata yang menjadi incaran banyak orang dari berbagai daerah luar Temanggung bahkan tak jarang ada Turis asing yang sengaja berkunjung ke Pasar Papringan. Beberapa tahun sebelum menjadi Pasar Papringan tempat yang sekarang digunakan sebagai pasar tersebut adalah tempat yang digunakan masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah. Yang paling berjasa mengusulkan Pasar Papringan adalah Imam Abdul Rofiq yang mempunyai ide kreatif dimana untuk menjadikan *Papringan*(kebun bambu) menjadi pasar yang tujuan utamanya untuk revitalisa kebun tersebut menjadi pasar wisata. Pasar Papringan mulai dibuka pada mei 2017 lalu dan diadakan setiap 40 hari (*selapan dino*) dua kali, Diadakannya Pasar Papringan yang hanya setiap dua kali dalam satu bulan yaitu

⁹ Ari Astuti. Revitalisasi Pasar Papringan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Pasar Papringan, Desa Ndagimulyo, Temanggung). (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019)

Minggu *Pon* dan *Wage*, bertujuan untuk mengangkat kearifan lokal berupa pasaran Jawa (*pon, wage, kliwon, legi, pahing*) agar nama pasaran-pasaran tersebut tidak dilupakan dan akan terus dikenal oleh masyarakat dimana di era globalisasi ini budaya lokal semakin tidak kelihatan.

Tujuan dari pembangunan Pasar Papringan tersebut adalah untuk mengangkat Dusun Ngadiprono yang semula sangat terpencil bahkan akses jalan hanyalah sebatas tanah menjadi lebih maju dan mandiri. Secara tidak langsung pembangunan Pasar Papringan juga merupakan bentuk dari pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat Dusun Ngadiprono. Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial Wisata Pasar Papringan Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti susun adalah bentuk-bentuk modal sosial apa saja yang dimiliki warga Dusun Ngadiprono sebagai bagian dari pengembangan Pasar Papringan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial masyarakat Dusun Ngadiprono dalam pengembangan

Pasar Papringan Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan dan menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan modal sosial dalam pembangunan pariwisata. Dilihat dari sisi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang terkait dengan modal sosial dalam ilmu sosiologi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang modal sosial pengembangan wisata Pasar Papringan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan modal sosial di Dusun Ngadiprono.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini mampu menjadi acuan dan saran bagi pengelola Pasar Papingan dan orang yang terkait di dalamnya.

4. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan bagi pembaca, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian yang akan datang terkait dengan modal sosial dan pengembangan wisata.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dapat dikatakan merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian. Tinjauan pustaka adalah bagian dari penelitian dimana peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang serupa untuk mencari perbedaan dan mencari bagian yang belum diteliti guna membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta juga untuk menghindari plagiasi.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Dessy Febrianty dengan judul Model Revitalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu model revitalisasi yang digunakan untuk menghidupkan kembali dan mengembangkan pasar tradisional harus bertumpu pada keempat modal, yaitu modal sosial (*social*

capital), modal manusia (*human capital*), modal kelembagaan (*institutional capital*) dan modal ekonomi (*financial capital*).¹⁰

Kedua, penelitian dari Galang Hendri Syahriar yang berjudul Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana gambaran bentuk dan interaksi institusi dan modal sosial yang ada di masyarakat kawasan objek Wisata Colo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Colo sudah membentuk sebuah institusi dalam bentuk ormas-ormas pendukung pariwisata dan membentuk kepengurusan induk untuk saling berkoordinasi. Namun, masih minim interaksi antar *Stakeholders* yang berkepentingan sehingga saling menyalahkan atas kewenangan dan tanggung jawab pihak-pihak tersebut sehingga pengembangan pariwisata cenderung lambat.¹¹

Ketiga, penelitian oleh Ari Astuti yang berjudul Revitalisasi Pasar Papingan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya *enabling*, *empowering*, dan *Protecting* yang sudah dilakukan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di Dusun Ngadiprono Melalui Pasar Papingan. Metode

¹⁰ Dessy Febrianti. Model Revitalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional. <http://jurnalsosekpu.pu.go.id>. Diakses pada 1 desember 2022. Pukul 01.00 WIB

¹¹ Galang Hendry Syahriar. Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus. (Skripsi. Universitas Diponegoro. 2015)

dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada upaya *enabling* seluruh koordinator telah melakukan proses persiapan, mulai dari survei dan pemetaan area lokasi, mempersiapkan sumber daya manusia, hingga membuat rumusan konsep Pasar Papringan, yang akan dibangun. Dalam upaya *empowering* para koordinator telah mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat dusun Ngadiprono untuk membuat produk-produk tradisional yang berkualitas dan layak jual di Pasar Papringan. Dalam upaya *protecting*, para koordinator dan masyarakat membuat kesepakatan bersama, kemudian dijalani bersama. Kesepakatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.¹²

Keempat, penelitian oleh Mutiara Arisya dengan judul Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif Pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk Di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat modal sosial yang ada dalam pembangunan Pariwisata Pemandian Air Panas Desa Semangat Gunung. Berdasarkan hasil dari penelitian ini. 1). Pembangunan Wisata Alam Pemandian Air Panas Semangat Gunung yang terjadi pada tahun 2000 sampai saat ini berjalan dengan

¹² Ari Astuti. Revitalisasi Pasar Papringan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019)

baik, meskipun ada hambatan yang terjadi karena sarana dan prasarana yang masih minim. 2). Cara yang dilakukan masyarakat dalam membangun pariwisata itu sendiri adalah dengan modal sendiri dan adanya kerjasama diantara masyarakat yang memiliki usaha. 3). Modal sosial yang dimiliki warga masyarakat Desa Semangat Gunung sangat mempengaruhi keadaan ekonomi bagi masyarakat desa ini.¹³

Kelima, penelitian oleh Fardan Mubtasir dengan judul Proses Terbentuknya Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Wisata (Desa Surajaya, Kecamatan Pematang, Kabupaten Pematang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial yang terbentuk, serta relasi antar aktor yang berperan ikut mempengaruhi pembangunan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang terbentuk bisa menjadi sumber daya dalam proses pembangunan Desa Wisata Surajaya dengan potensi yang ikut membentuk modal sosial bersumber pada pola *consummentory*. Terdapat unsur-unsur yang ikut membentuk modal sosial seperti unsur *trust* (nilai kepercayaan) sebagai pegangan untuk melakukan hubungan sosial serta penguatan masyarakat terhadap pembangunan desa wisata Surajaya, unsur norma sosial sebagai dasar aturan yang disepakati dalam proses interaksi sosial

¹³ Mutiara Arista. Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Diskriptif Pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk Di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). (Skripsi. Universitas Sumatra Utara. 2018)

masyarakat dalam pembangunan desa wisata Surajaya, dan unsur jaringan sosial dengan membangun interaksi yang saling menguntungkan dalam pembangunan desa wisata Surajaya. *Bonding social capital* menjadi pengikat antar aktor yang berperan dalam pembangunan desa wisata Surajaya karena faktor tempat tinggal, kekerabatan (*kinship*), etnis, agama, dan adat istiadat, yang mengikat individu lainnya.¹⁴

Keenam. Penelitian oleh Versia Nabela Azizi dengan judul Modal Sosial sebagai Kelangsungan Hidup Tukang Sampah di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial serta pemanfaatan modal sosial yang tumbuh diantara para tukang sampah sebagai strategi kelangsungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang tumbuh diantara tukang sampah di TPS Nologaten adalah modal sosial berupa *Trust* dalam kerjasama, rasa senasib dan sepenanggungan, saling membantu dan menolong serta jaringan sosial yang diimplementasikan ke sebuah pranata sosial berupa asosiasi Paguyuban punokawan yang memiliki manfaat terhadap strategi kelangsungan hidup para tukang sampah.¹⁵

¹⁴ Fardan Mubtasir. Proses Terbentuknya Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Wisata (Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang). (Skripsi. Universitas Diponegoro. 2020)

¹⁵ Versia Nabela Azizi. Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013).

Ketujuh, penelitian dari Lolita Puspa Siwi pada tahun 2018 yang berjudul Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi modal sosial petani belimbing bangkok merah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial pada petani yaitu nilai yang ada terlihat pada kegiatan musyawarah dan gotong royong; norma yang ada terlihat pada adanya kegiatan sakral nyadran dan tayub yang dipercaya menjauhkan dari mara bahaya; kepercayaan yang ada terlihat pada hubungan jual beli antar petani atau dengan pedagang; dan jaringan yang ada terlihat pada pemasaran produk belimbing bangkok merah. Dalam penerapan modal sosial petani ditemukan juga beberapa unsur penting lain yaitu tingkat pendidikan mempengaruhi optimalisasi modal sosial. Terbukti dengan tingginya tingkat pendidikan, nilai modal sosial akan semakin tinggi pula.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di tinjau dan dipaparkan diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan masing-masing penelitian dan khususnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang dapat ditemukan adalah penelitian diatas menggunakan teori modal sosial, perbedaan

¹⁶ Lolita Puspa Siwi. Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. (Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018).

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori modal sosial yang dikembangkan oleh Robert D. Putnam dan analisis pengelolaannya yang terkait dengan modal sosial kepercayaan, norma, dan jaringan.

E. Kerangka Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Modal Sosial Robert D. Putnam.

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988. Pengertian dasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber daya yang ada dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat dalam hubungan sosial dapat menggunakan sumber daya ini untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Modal Sosial dapat berfungsi jika individu berinteraksi dengan struktur sosial. Sama dengan modal lain, modal sosial juga bersifat produktif, yaitu bila modal sosial tidak muncul akan membuat sebuah tujuan tertentu tidak dapat diraih.¹⁷

Robert D. Putnam menyatakan modal sosial terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jaringan-jaringan kerja (*networks*) yang dapat memperbaiki efisiensi dalam suatu masyarakat melalui fasilitas tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Kerjasama lebih mudah terjadi didalam suatu

¹⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, volume 1, nomor 1, juni 2017) Hlm 84-99

komunitas yang telah mewarisi sejumlah modal sosial dalam bentuk aturan-aturan, pertukaran timbal balik dari jaringan-jaringan kesepakatan antarwarga. Modal sosial yang berwujud norma-norma dan jaringan ketertarikan tersebut merupakan prakondisi bagi perkembangan ekonomi, dan prasyarat mudah bagi terciptanya tata pemerintahan yang baik dan efektif.¹⁸ Putnam mempertegas bahwa seperti bentuk-bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, memungkinkan pencapaian tujuan tertentu, yang tanpa kontribusinya tujuan itu tidak akan tercapai.¹⁹

Modal sosial menurut Robert D. Putnam adalah seperangkat hubungan horizontal antar manusia. Modal sosial terdiri dari jaringan yang melibatkan masyarakat luas, jaringan dengan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Menurut Putnam, ada dua hal yang merupakan asumsi dasar dari konsep modal sosial, yakni adanya jaringan hubungan dengan norma terkait dan keduanya saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bagi orang-orang yang masuk dalam jaringan tersebut.²⁰

¹⁸ Supratiwi. Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. (Skripsi. Universitas Diponegoro. 2013)

¹⁹ Robert MZ Lawang. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar. (Depok: FISIP UI Press. 2004) Hlm. 212

²⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, volume 1, nomor 1, juni 2017) Hlm 84-99

²⁰ Supratiwi. Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. (Skripsi. Universitas Diponegoro. 2013)

Modal sosial bekerja secara alami dalam kelompok membentuk sebuah ikatan sosial eksklusif yang di dasari oleh nilai, kultur, presepsi, tradisi dan adat istiadat. Modal sosial juga bekerja sebagai jembatan penghubung antara kelompok internal dengan kelompok eksternal yang memiliki karakteristik yang berbeda.²¹ Umumnya modal sosial selalu dikaitkan dengan suatu program karena modal sosial berkaitan dengan aksi masyarakat dengan kata lain modal sosial adalah masyarakat itu sendiri, untuk membangun sesuatu yang produktif yaitu bertujuan untuk sebuah kemajuan.

Dalam pandangan sosiologi, modal sosial adalah sebuah kenyataan sosial. Kenyataan sosial bisa diartikan sebagai sesuatu yang tersirat dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut bisa terlihat dari komunikasi dan kerjasama yang dilakukan di masyarakat.²²

Manusia bisa berhubungan dengan satu sama lain melalui jaringan dan kecenderungan diantara mereka saling berbagi nilai-nilai umum satu sama lain dalam jaringan tersebut, jaringan-jaringan ini dapat menyanggupkan orang untuk bekerjasama antar sesama atau satu sama lain dan mendapatkan kemaslahatan bersama.²³

²¹ Joni Trio Wibowo. *Dinamika Modal Sosial Nelayan Dalam Arena Ekonomi: Studi Kasus Nelayan Desa Betahwalang, kecamatan bonang, Kabupaten Demak.* (Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 11, NO. 1, Oktober 2016). Hlm.139-154

²² Ferry Adhi Dhama. *Konstruksi Realitas Sosia: Pemikiran Peter L.Berger Tentang Kenyataan Sosial.* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7, No.1, September 2018). Hlm. 1-9

²³ John Fiedl. *Modal Sosial.* (Medan: Bina Media Perintis. 2005) Hlm. 16

Menurut Putnam, ketiga komponen modal sosial, yaitu kepercayaan, norma dan jaringan inilah yang dapat menjadi sumber pendukung dalam sebuah ikatan kerjasama dalam masyarakat. Berikut ini pengertian dari ketiga komponen modal sosial menurut Putnam:

1). *Trust* atau rasa percaya dimana menurut Putnam merupakan sebuah keinginan untuk mengambil resiko di dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari atas rasa perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, setidaknya yang lain tidak akan bertindak merugikan diri atau kelompoknya.²⁴ Kepercayaan bisa dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dikerjakan oleh antar pelaku atau aktor untuk saling mempercayai guna menempuh harapan dan tujuan bersama. Inti dari kepercayaan ada tiga yaitu *pertama*, hubungan sosial mencakup dua orang atau lebih. *Kedua*, terdapatnya harapan dalam hubungan tersebut, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan satu sama lain atau kedua belah pihak. *Ketiga*, yaitu interaksi sosial yang memungkinkan harapan itu terwujud.²⁵

Lawang berpendapat bahwa kepercayaan adalah rasa percaya yang terjadi diantara dua orang atau lebih dalam berhubungan. Ada 3

²⁴ J Hasbullah. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. (Jakarta: MR-United Press. 2006) Hlm. 11

²⁵ Robert MZ Lawang. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar. (Depok: FISIP UI Press. 2004) Hlm. 45-46

hal yang saling terkait dalam kepercayaan itu, yaitu²⁶ :

- a. Hubungan antara dua orang atau lebih, termasuk sebuah institusi yang diwakili oleh seseorang. Seseorang percaya pada pada institusi tertentu untuk kepentingannya, dimana orang-orang dalam sebuah institusi itu bertindak.
- b. Harapan yang terkandung dalam sebuah hubungan tertentu yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak.
- c. Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan dapat terwujud.

Kepercayaan ini merupakan unsur yang sangat penting dan mendasar dalam modal sosial pengembangan objek pariwisata Pasar Papringan. Kepercayaan menjadi penting karena masyarakat harus bersama-sama membangun pariwisata membangun kemajuan di Pasar Papringan.

2). Norma, dimana keberadaannya tidak bisa dipisahkan diantara hubungannya dengan jaringan maupun kepercayaan. Norma sendiri terdiri dari pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Dimana menurut Putnam norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi

²⁶ Robert MZ Lawag. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi. (Depok: UI Press. 2004)

oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu.²⁷ Biasanya norma akan dapat secara signifikan berperan dalam mengontrol setiap perilaku dalam masyarakat. Lain dari itu norma yang berdasarkan konsensus bersama biasanya akan memberikan sanksi sosial bagi masyarakat yang melanggar atau tidak mematuhi kebiasaan yang sudah berlaku di masyarakat. Norma yang biasa dilanggar di masyarakat biasanya tidak tertulis, namun dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.²⁸

Putnam menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama dalam sebuah jaringan akan mendorong keberlangsungan kerjasama pada waktu selanjutnya. Lebih jauh lagi Putnam mengatakan bahwa modal sosial dapat menjadi jembatan antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan dapat memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat.

Apabila di masyarakat norma tersebut tumbuh dan dapat dipertahankan, maka akan memperkuat masyarakat itu sendiri. Inilah alasan mengapa norma merupakan salah satu unsur modal sosial yang akan merangsang keberlangsungan kehidupan sosial yang kuat.

²⁷ Ibid Hlm. 70

²⁸ J Hasbullah. Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. (Jakarta: MR-United Press. 2006) Hlm. 13

Lawang mengatakan bahwa norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepentingan individu. Norma akan muncul bila struktur jaringan terbentuk karena interaksi antara dua orang atau lebih. sifat normakurang lebih akan seperti berikut²⁹ :

- a. Norma akan terjadi terus menerus bila kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan, bila hanya salah satu pihak yang mendapatkan keuntungan interaksi tidak akan terjadi lagi.
- b. Isi norma bersifat resiprokal yaitu menyangkut hak dan kewajiban antar individu, jika salah satu pihak melanggar norma maka akan mendapat sanksi yang berat.
- c. Jaringan yang terbina lama akan menciptakan keadilan bagi kedua belah pihak yang berinteraksi.

3). Jaringan merupakan infastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud pada jaringan-jaringan kerjasama antar manusia. Sebagaimana yang Putnam jelaskan bahwa, hubungan hubungan antar simpul yang ada pada suatu jaringan, hanya dapat diketahui dari interaksi sosial yang terjadi diantara mereka. Interaksi berfungsi menyebarkan informasi ke seluruh anggota, yang memungkinkan mereka mampu mengambil tindakan secara kolektif untuk

²⁹ Robert MZ Lawang. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar. (Depok: FISIP UI Press. 2004)

mengatasi masalah secara bersama-sama.³⁰ Jaringan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dalam kategori kepercayaan strategik, dalam artian melalui jaringan, orang akan saling tahu dan saling menginformasikan, serta dapat saling mengingatkan dan saling bantu dalam mengatasi suatu masalah.³¹

Lawang menjelaskan bahwa jaringan itu sebuah ikatan yang berhubungan satu sama lain melalui sebuah ikatan. Jika jaringan dilakukan semakin masif dan meluas akan memberikan keuntungan pada individu karena akan menghasilkan sebuah pekerjaan.³²

Dalam pengembangan Objek wisata Pasar Papingan diharapkan masyarakat Mampu mencari dan memiliki jaringan yang seluas-luasnya dengan pihak-pihak yang mampu memberikan dukungan lebih kepada Pasar Papingan seperti Pemerintah setempat dan Investo-investor yang mampu memberikan dana untuk modal di luar modal sosial.

Seperti yang dijelaskan putnam diatas, bahwa sifat dari modal sosial adalah produktif, mempunyai tujuan yang berusaha dicapai, yang tanpa kontribusi dari modal sosial tersebut, tujuan tidak akan tercapai. Modal sosial adalah modal yang sangat penting untuk tujuan yang ingin dicapai, modal sosial juga sangat penting dalam kegiatan ekonomi, dan tidak kalah penting dengan modal lainnya. Dari penjelasan diatas peran modal sosial dan kontribusinya patut

³⁰ Robert MZ Lawang. Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar. (Depok: FISIP UI Press. 2004) Hlm. 72

³¹ Ibid Hlm. 62

³² Ibid Hlm. 63

untuk diperhatikan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Maka dari itu dalam pembangunan suatu kawasan wisata pasti ada suatu bentuk modal sosial di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu/. Cara ilmiah yang dimaksud yakni dengan menggunakan ciri-ciri rasional, empiris, serta sistematis. Rasional yakni kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara rasional serta terjangkau dalam pemikiran manusia. Empiris merupakan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sedangkan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat kronologis dan logis.³³

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada kejadian, fenomena dan gejala sosial yang serta makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan data dalam penelitian. Penelitian kualitatif dieksplorasi diperdalam melalui lingkungan sosial atau fenomena

³³ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. (Bandung: Alfabeta. 2006) Hlm. 17

sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti melihat dan mengamati aktivitas di pasar Papringan di Desa Ngadimulyo, serta Mewawancari beberapa Narasumber sebagai bagian dari metod pengumpulan data. Pendiri, orang yang berkontribusi dan pedagang sebagai objek yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, lebih tepatnya akan dilakukan observasi langsung terhadap kondisi di pasar Papringan dan akan dilakukan wawancara guna mencari data yang akurat dan berkualitas. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses revitalisasi di Dusun Ngadiprono. Dan juga Modal sosial dalam pengembangan pasar Papringan masih belum banyak yang mengetahui.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.³⁵ Data primer akan peneliti akan mencari melalui observasi atau

³⁴ Djunaidi Ghony- Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016) Hlm.25

³⁵ Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (Surabaya: Airlangga University Press. 2001)

pengamatan langsung terhadap aktivitas di pasar Papringan, dan juga wawancara terhadap beberapa narasumber. Sedangkan data sekunder peneliti akan mencari melalui dokumen-dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan dengan ruang, pelaku, kegiatan, tempat, waktu tujuan, peristiwa dan perasaan.³⁶ Observasi dilakukan peneliti guna memperluas pengetahuan peneliti tentang pengembangan pasar Papringan sebagai bagian dari metode pengumpulan data penelitian.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi secara terus terang dan langsung mengikuti kegiatan yang terjadi di dalam Pasar Papringan.

Peneliti di dalam melakukan penelitian ini langsung terjun ke dalam masyarakat Dusun Ngadiprono, untuk dapat melihat secara langsung modal sosial yang ada dan terjadi dalam pengembangan Pasar Papringan.

³⁶ Djunaidi Ghony- Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016) Hlm.165

Tabel 1.1 Tahapan Observasi

No	Kegiatan	Waktu
1	Wawancara dengan Bapak Samiun selaku Koordinator Pembangunan Infrastruktur dan Perlengkapan	21 Maret 2022
2	Wawancara dengan Bapak Imam Abdul Rofiq selaku wakil ketua Pengelola Pasar Papringan dan juga orang pertama yang mengusulkan didirikanya Pasar Papringan di Dusun Ngadirpono.	21 Maret 2022
3	Wawancara dengan mbak Fransisca Calista selaku Manager dari Pasar Papringan	20 November 2022
4	Wawancara dengan Pak Joko Waluyo selaku Koordinator Pasar Papringan	19 November 2022
5	Wawancara dengan ibu Eli Laelati selaku Koordinator Kuliner dan juga sebagai penjual jajanan di Pasar Papringan	27 November 2022
6	Wawancara dengan Kan-Kan Sulaiman Rosyid selaku Pengunjung	4 Desember 2022
7	Wawancara dengan Rahma Aulia selaku Pengunjung	18 Desember 2022

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang dengan wawancara mendalam dan intensif.³⁷ Wawancara akan dilakukan untuk mencari informasi secara mendetail dan mendapatkan gambaran terhadap permasalahan yang akan diteliti. Obyek wawancara yang akan dilahkukan oleh peneliti adalah 7 orang diantaranya, koordinator pasar papringan, beberapa tokoh masyarakat Dusun Ngadiprono dan juga beberapa lainnya sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui hal hal, catatan, transkrip, media sosial dan lain lain.³⁸ Untuk mempermudah kegiatan peneliti, peneliti menggunakan handphone sebagai sarana untuk mendokumentasikan temuan di lapangan, untuk pengambilan gambar atau merekam hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi juga dapat dijadikan untuk mempertkuat data yangtelah didapatkan melalui observasi dan wawancara.

³⁷ Ibid Hlm.175

³⁸ Burhan Bungin. Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif. (Surabaya: Airlangga UniversityPress. 2001) Hlm.133

G. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis data mode Miles dan Huberman yaitu:³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan karena dalam mengumpulkan data yang memakan waktu sehari-hari dengan kegiatan observasi yang dilakukan maka dibutuhkan pengumpulan data sehingga data yang telah direduksi merupakan data pilihan. Data yang diperoleh setelah melakukan reduksi data merupakan yang lebih sederhana daripada data awal yang diperoleh penelitian di lapangan.

b. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan atau pola hubungan yang ada, akan tetapi yang paling sering digunakan adalah text naratif. Text naratif sendiri digunakan peneliti agar memudahkan memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti mempunyai gambaran apa yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis mengenai hal

³⁹ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2018)

yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Pasar Papringan Di Ngadiprono, Desa Ngadimulyo.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapan disini sifatnya masih sementara dan juga masih bisa berubah apabila nantinya ada penemuan baru di lapangan yang lebih valid dan tentunya bisa meandukung untuk tahap selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang tidak ada pada penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam untuk penelitian yang akan datang maupun untuk melakukan sebuah kegiatan.

H. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab pertama ini akan mengantarkan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan memiliki arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menghindari adanya plagiasi. Kajian teoritik berfungsi untuk

memperjelas masalah yang diteliti. Metode penelitian yang mana merupakan suatu langkah-langkah mengumpulkan data yang berisi mengenai jenis dan sifat penelitian serta teknik pengumpulan data. Setelah itu adanya rincian agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dan dana yang digunakan dalam program kegiatan. Terakhir dalam sistematika pembahasan ini, berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang diteliti.

Bab II Gambaran Umum, Berisi tentang gambaran umum mengenai tempat dan lokasi yang sesuai dengan tema pembahasan dalam proposal penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga menyajikan data atau profil informan yang telah memberikan informasi selama penelitian ini berlangsung.

Bab III Pelaksanaan, Menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan yaitu mulai dari persiapan kegiatan sampai dengan proses jalannya kegiatan tersebut. Berisi mengenai analisis dari program kegiatan yang telah dilaksanakan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan.

Bab IV Pembahasan, Membahas tentang analisis data yaitu dimana analisis data dengan menggunakan teori yang ditentukan agar dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Pada bab ini akan membahas bagaimana strategi survive petani tembakau di desa Karanggedog serta menjelaskan berbagai hal tentang kehidupan para petani tembakau.

Bab V Kesimpulan, Pada bab ini akan menjelaskan terkasit kesimpulan pada penelitian. Selain itu pada bab ini juga berisi saran terhadap penelitian selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah di lakukan mengenai bagaimana bentuk modal sosial yang ada di dalam pengembangan Pasar Papringan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pasar Papringan merupakan hasil kerja keras modal sosial dari masyarakat Ngadiprono meskipun Pasar Papringan sendiri bukan merupakan hasil dari pemikiran masyarakat Ngadiprono tetapi masyarakat tetap bersunggu-sungguh dengan menginginkan perubahan di Dusun tersebut sehingga Pasar Papringan dapat bertahan hingga saat ini.
2. Adanya modal sosial menjadikan Pasar Paringan wisata yang mandiri tidak tergantung dengan pemerintah ataupun pihak manapun, murni tergantung dengan kekuatan masyarakatnya sendiri.
3. Modal sosial kepercayaan tercermin dalam pemilihan pengelola Pasar Papringan, dan dalam kegiatan kegiatanyang melibatkan masyarakat seperti rapat untuk penyelenggaraan Pasar Paprigan, rapat evaluasi setelah pagelaran Pasar Papringan. Modal sosial Norma tercermin dalam sopan santun dalam kegiatan Pasar Papringan, pelayanan publik yang baik, masyarakat menghormati yang lebih tua, tidak merendahkan orang lain, msasyarakat mengikuti kerja bakti dan gotong royong. Modal sosial jaringan

tercermin dalam bagaimana masyarakat mendapatkan sponsor dan juga bagaimana cara mereka mempromosikan Pasar Papringan, dan juga hubungan antar individu yang saling bantu-membanu.

4. Saran

Pertama, Saran dalam penelitian ini untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan terkait dengan perkembangan perkembangan Pasar Papringan secara modal sosial. Adapun saran tersebut meliputi mungkin masyarakat Dusun Ngadiprono dapat menambah inovasi yang ada di Pasar Papringan sehingga ada hal baru yang semakin memikat wisatawan untuk mengunjungi Pasar Papringan. Begitu pula dengan lahan parkir, mungkin bisa disediakan lahan parkir khusus untuk pengunjung Pasar Papringan supaya lebih tertata rapi, terlebih ketika terlalu banyak pengunjung yang datang tidak menghambat jalan untuk aktifitas yang lain karena terkadang kendaraan yang parkir sampai ke jalan utama desa bahkan sampai ke jalan raya yang pastinya banyak aktivitas yang terganggu.

Kedua, mungkin bisa di tambahkan untuk satu koordinator yaitu koordinator media sosial atau konten, karena pada saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat bermain media sosial, sehingga promosi Pasar Papringan menjadi lebih luas untuk diketahui lebih banyak orang. Selain ini perlu adanya jaringan yang lebih luas terkait seni seni yang akan di tampilkan di Pasar Papringan sehingga lebih bervariasi.

Ketiga, Hal lain yang harus diperhatikan adalah, pemerintah desa ikut mengawasi perkembangan Pasar Papringan karena Pasar Papringan ini tidak hanya sekedar untuk berjualan saja, melainkan sudah menjadi desa wisata yang utamanya menjadi titik balik kehidupan masyarakat Dusun Ngadiprono.



DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, Djunaidi Ghony- Fauzan. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amri, Marzali. (2012). *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Coleman, James S. (2010). *Foundating Of Sociology Theory (Dasar-dasar Teori Sosiologi) Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Media.
- Field, John. (2005). *Modal Sosial*. Medan: Bina Media Perintis.
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Lawang, Robert MZ. (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Pitana, I Gede dan G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Sastrayudha, Gumelar. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Yogyakarta.
- Siti Irine Astuti Dwiningrum. (2014). *Modal sosial dalam pengembangan pendidikan (perspektif teori dan praktik)*. Yogyakarta: UNY Publisher.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardianta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI

Sumber Jurnal dan Skripsi

Arista, Mutiara. (2018). *Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Diskriptif Pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk Di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo)*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.

Astuti, Ari. (2019). *Revitalisasi pasar Papringan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Azizi, Versia Nabela. (2013). *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Dessy Febrianti. Model Revitalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional. <http://jurnalsekpu.pu.go.id>. Diakses pada 1 desember 2022. Pukul 01.00

WIB

- Dhama, Feri Adhi. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 7, No.1, September 2018.
- Dwiningrum, Siti Irine Astuti. (2017). *Modal Sosial dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah di Yogyakarta*. Jurnal Kependidikan, volume 1, nomor 1.
- Erari, Abert Nikolas. (2018) *Pembangunan Pariwisata di Pulau Nau Kabupaten Waropen Provinsi Papua*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Fisip Unsrat, Vol 4, No 52.
- Inah, Ety Nur. (2013). *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib Vol 6 No 1 Januari-Juni 2013.
- Kusuma, Arifin Fafan dan Darwanto. (2015). *Nilai-nilai Modal Sosial Yang Terkandung Dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 22. No. 1 Maret 2015.
- Mubtasir, Fardan. (2020). *Proses Terbentuknya Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Wisata (Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang)*. (Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Rohwadi, Sodik. (2020). *Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada kerajinan keramik sanggar asmt desa lumbir kabupaten banyumas*. Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Riyadi, Muclisin. (2022). *Pengertian, Komponen, Fungsi dan Jenis Modal Sosial*.
Saskara: Indonesian Journal Of Society Studies Vol.2 No.30
- Runturambi, AJS. (2017). *Pentingnya Jaringan Sosial dalam Menelusuri Budaya Menyimpang di Lembaga Pemasyarakatan*. Jurnal Kriminologi. Vol. 1. No. 1 Desember 2017.
- Supratiwi. (2013). *Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Siwi, Lolita Puspita. (2018). *Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Syahriar, Galang Hendry. (2015). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Joni Trio. (2016). *Dinamika Modal Sosial Nelayan Dalam Arena Ekonomi: Studi Kasus Nelayan Desa Betahwalang, kecamatan bonang, Kabupaten Demak*. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 11, NO. 1, Oktober 2016.

Yuliarmi, Ni Nyoman. (2011). *Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Di Bali*. E-Jurnal Universitas Udayana, Vol 7. No. 2 Desember 2011.

Sumber Internet

<https://www.spedagi.com/history>. Diakses pada 29 Maret 2023 pukul 21.15

<http://jurnalsosekpu.pu.go.id>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA